Studi Korelasi Work Family Conflict dengan Coping Strategy pada Bidan di Kota Cimahi

Correlation Study between Work Family Conflict with Coping Strategy of The Cimahi City Midwives

[1]Dinda Desy Sestrida, [2]Fanni Putri Diantina

[1,2,] Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email : [1]Dindadesysestrida@gmail.com, [2]fanni.putri@gmail.com

Abstract. There are 43 midwives in Cimahi City that work in two different places, they work in health institutions and also set up an independent clinic. They also have a role as a housewives that often have to deal with a hard decision to take responsibility in a balanced between one work and another. This condition as stated by ***Greenhaus and Beutell (1985)*** that called *work-family conflict* that means a form af inter-role conflict which the role obligation both from the workplace and family itself are conflicting or appropriate in some cases. The difficulties that faced by midwives its not often makes them exhausted. it indicates there a stress condition among them. Naturally individuals who are having stress will make some efforts to reduce tensions through *coping strategy. According to* ***Lazarus & Folkman*** *coping strategy,*is a process whereby these individuals try to set the perception gap between the demands of stressful situations in their ability to fulfill an obligation. The purpose of this research is to figure out how closely the relationship between *work-family* and *coping strategy* in the midwives at Cimahi City Itself. The research method used is correlational method. Based on data, showed the value of C = 0.4473, which means in the criteria table is close sufficient that is strong enough between the *work-family conflict* with *coping strategy* of the Cimahi City midwives.

Keywords : work family conflict, coping strategy, and midwives

Abstrak. Sebanyak 43 bidan di Kota Cimahi bekerja di dua tempat yaitu di Instansi kesehatan dan membuka praktek mandiri. Mereka juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang seringkali dihadapkan pada suatu keadaan yang sulit untuk memilih menjalankan tanggung jawabnya secara seimbang. Kondisi yang dirasakan oleh bidan ini menurut **Greenhaus dan Beutell (1985)** disebut dengan *work-family conflict* yang berarti suatu bentuk konflik antarperan dimana tuntutan-tuntutan peran yang berasal dari pekerjaan dan keluarga saling bertentangan atau tidak sesuai dalam beberapa hal. Kesulitan yang dirasakan oleh bidan tak jarang membuatnya kelelahan sampai dengan jatuh sakit. Hal ini mengindikasikan adanya kondisi stres yang dirasakan oleh bidan. Secara alami individu yang dilanda stres akan melakukan upaya-upaya untuk mereduksi ketegangan akibat stres melalui *coping strategy.* Menurut **Lazarus & Folkman** *coping strategy*, yaitu suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi suatu tuntutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan *work-family conflict* dengan *coping strategy* pada bidan di Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Berdasarkan data, didapatkan hasil nilai C = 0,4473, yang berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kategori keeratan yang cukup kuat antara *work-family conflict* dengan *coping strategy* pada bidan di Kota Cimahi.

Kata Kunci : work family conflict, coping strategy, dan bidan

A. Pendahuluan

Perubahan demografi tenaga kerja wanita menimbulkan sebuah konflik peran ganda pada sebagian wanita yang bekerja. Pergeseran kodrat wanita dari seorang ibu rumah tangga dan seorang istri menjadi wanita bekerja menjadikan banyak keluarga dewasa ini mempunyai "*dual career".* Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih dihadapkan pada posisi dilematis antar peran keluarga *(family role)* dan peran pekerjaan *(work role)*. Bidan adalah salah satu pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh wanita dan bekerja di luar batas jam kerja pada umumnya. Bidan mempunyai peran besar dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Begitupun bidan di Kota Cimahi yang merupakan Kota terpadat urutan pertama di Jawa Barat. Fasilitas umum bidang kesehatan di Kota Cimahi masih terbatas di bandingkan dengan Kota Bandung. Jumlah fasilitas yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kota Cimahi dapat meningkatkan beban kerja dan stress.

43 dari 292 orang bidan diantaranya adalah bidan yang berstatus menikah, memliki anak, dan bekerja sekaligus di dua tempat yaitu sebagai bidan yang memiliki praktek mandiri dan sebagai bidan yang tergabung dalam instansi kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas). Lelahnya menghadapi tugas sebagai bidanpun tidak hanya berpengaruh pada performa dalam pekerjaan namun sebagai ibu dirumah pun sangat berpengaruh seperti jarangnya memberikan waktu untuk sharing dan, bermain dengan anak karena keterbatasan waktu. Namun terdapat perbedaan reaksi atas konflik peran sebagai istri, ibu, dan bekerja pula di dua tempat yang mereka jalani, tetapi mereka sama-sama masih meninggalkan suatu kecemasan dan ketegangan didalamnya. Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan cara-cara yang dilakukan inidvidu dalam mengatasi stress. Dalam mengatasi *work family conflict* penggunaan strategi sangat penting untuk melemahkan stres ketika seorang wanita mengalami konflik antara pekerjaan dan rumah tangga tanggung jawab.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas. Adanya konflik *Work-family conflict* menghambat terealisasinya keseimbangan peran. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu coping yang efektif dalam menangani *Work-family conflict* para bidan itu sendiri dalam menjalankan peran sebagai ibu dan istri, juga instansi rumah sakit atau lembaga dala melayani pasien (masyarakat). Atas dasar berbagai permasalahan dan uraian yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Korelasi Antara *Work-Family Conflict* Dengan *Coping Strategy* Pada Bidan di Kota Cimahi". Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai seberapa erat dan berartinya hubungan antara *work-family conflict* dengan *coping strategy* pada bidan di Kota Cimahi.

B. Landasan Teori

Work-Family Conflict (WFC) adalah salah satu dari bentuk *interrole conflict* yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran dipekerjaan dengan peran didalam keluarga (Greenhaus & Beutell, 1985). Dimensi Work Family Conflict Greenhaus & Beutell (1985) mengemukakan tiga aspek dari *work family conflict*, yaitu : (a) *Time-based conflict* : Konflik yang terjadi ketika waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan lainnya. (b) *Strain-based conflict*: Ketegangan yang dihasilkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan peran lain. (c) *Behavior-based conflict*: Konflik yang muncul ketika suatu tingkah laku efektif untuk satu peran namun tidak efektif digunakan untuk peran lain.

Coping Strategi sebagai penanggulangan stres (*coping*) menurut Lazarus dan Folkman (1984) adalah Perubahan kognitif dan perilaku yang terus menerus sebagai usaha individu untuk mengatasi tuntutan eksternal dan internal yang dinilai sebagai beban atau melampaui sumber dayanya, yaitu: (1) Strategi *coping* yang berpusat pada masalah, (a) *Planfull Problem Solving:* menggambarkan usaha pemecahan masalah dengan terus menerus dan berkali-kali disertai dengan pendekatan analisis untuk pemecahan masalah. (b) *Confrontative Coping*: menggambarkan keberanian untuk melakukan respon yang asertif untuk merubah situasi. (2) Strategi *coping* yang berpusat pada emosi, (a) *Distancing*: menggambarkan reaksi menjaga jarak akan permasalahan yang terjadi, melepaskan diri atau berusaha tidak melibatkan dalam permasalahan, disamping menciptakan pandangan pandangan positif. (b) *Self Control*:

menggambarkan usaha-usaha untuk meregulasi perasaan maupun tindakan. (c) *Seeking Social Support*: menggambarkan usaha untuk mencari dukungan dari pihak luar berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional. (d) *Accepting responsibility*: usaha-usaha untuk mengakui perasan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukkan segala sesuatu dengan benar sebagaimana mestinya. (e) *Escape Avoidance*: menggambarkan reaksi berkhayal dan usaha menghindari atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi. (f) *Positive Reappraisal* : menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi dan Uji Signifikansi Chi Kuadrat antara *Work-Family Conflict* dengan *Coping Strategy*

Pearson Chi Square	**Signifikansi**	***Pearson Chi Square Tab***	**Koefisien Kontingensi**
10,714	0,001	3,841	0,447

Karena nilai C = 0,447 termasuk ke dalam interval (0,26 < C < 0,50), maka korelasi antara *work-family conflict* dengan *coping strategy* termasuk kategori derajat asosiasi cukup kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat *work-family conflict* dengan *coping strategy* pada bidan di Kota Cimahi.

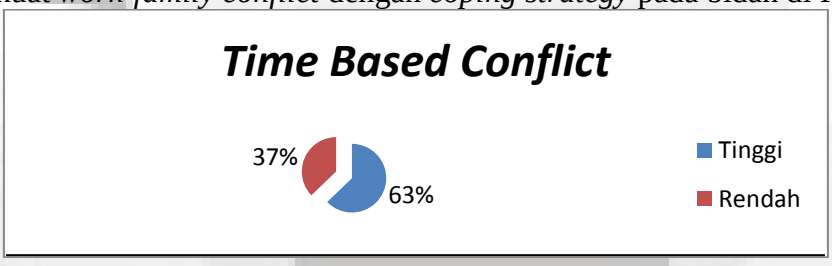

Gambar 1. Hasil Dimensi Time Based Conflict Pada Bidan

Gambar 1 di atas menggambarkan kategori tanggapan responden berdasarkan *Time Based Conflict*. Dari 43 responden, terdapat 27 orang (62,8%) yang memiliki *Time Based Conflict* tinggi dan 16 orang (37,2%) yang memiliki *Time Based Conflict* rendah. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki *Time Based Conflict* tinggi.

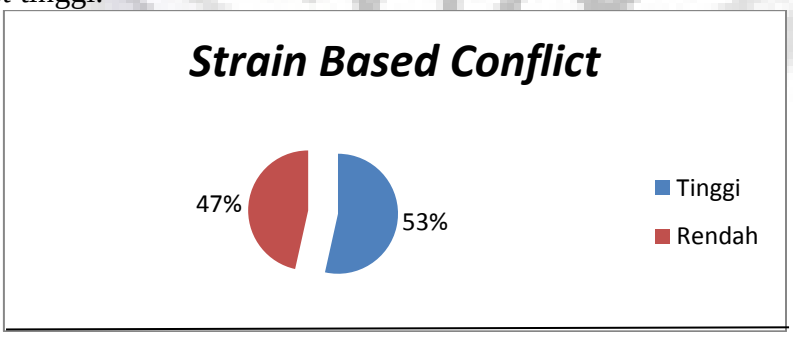

Gambar 2. Hasil Dimensi *Strain Based Conflict* Pada Bidan

Gambar 2 di atas menggambarkan kategori tanggapan responden berdasarkan *Strain Based Conflict*. Dari 43 responden, terdapat 23 orang (53,5%) yang memiliki

Strain Based Conflict tinggi dan 20 orang (46,5%) yang memiliki *Strain Based Conflict* rendah. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki *Strain Based Conflict* tinggi.

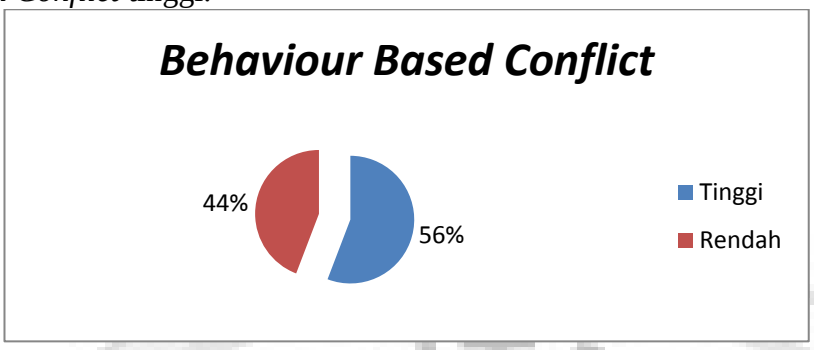

Gambar 3. Hasil Dimensi Behaviour Based Conflict Pada Bidan

Gambar 3 di atas menggambarkan kategori tanggapan responden berdasarkan *Behaviour Based Conflict*. Dari 43 responden, terdapat 24 orang (55,8%) yang memiliki *Behaviour Based Conflict* tinggi dan 19 orang (44,2%) yang memiliki *Behaviour Based Conflict* rendah. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki *Behaviour Based Conflict* tinggi.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang *Work-Family Conflict* dengan *Coping Strategy*

Work-Family Conflict		***Coping Strategy***		**Total**
		Problem Focused	***Emotion Focused***	
Tinggi	f	3	19	22
	%	13,6	86,4	100,0
Rendah	f	13	8	21
	%	61,9	38,1	100,0
Total	f	16	27	43
	%	37,2	62,8	100,0

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat 22 bidan menghayati mengalami tingkat *work-family conflict* yang tinggi, 3 orang (13,6%) diantaranya menggunakan *coping strategy* yang berfokus pada *problem focused* dan 19 orang (86,4%) berfokus pada *coping strategy emotion focused*. Dari 21 bidan yang menghayati tingkat *work-family conflict* rendah, 13 orang (61,9%) diantaranya menggunakan *coping strategy* yang berfokus pada *problem focused* dan 8 orang (38,1%) diantaranya menggunakan *coping strategy emotion focused*. Hal ini menunjukan bahwa para bidan yang mengalami konflik pada tingkat tinggi cenderung mengunakan *coping strategy emotion focused*, sebaliknya pada bidan yang tingkat konfliknya rendah menggunakan *coping strategy problem focused* dalam menghadapi permaslahan dalam pekerjaan dan rumah tangga.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik, maka dari penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Terdapat hubungan yang cukup kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,447 antara *work family conflict* dengan *coping strategy* pada bidan di Kota Cimahi. (2) Para bidan merasakan bahwa dirinya mengalami *work family conflict* dalam menghadapi pekerjaan dan rumah tangga dalam taraf yang tinggi dan cenderung menggunakan *coping strategy* yang berpusat pada emosi. Begitupun

sebaliknya, bidan yang merasakan bahwa dirinya mengalami konflik peran ganda dalam menghadapi konflik peran ganda dalam taraf yang rendah cenderung menggunakan bentuk *coping strategy* yang berpusat pada masalah. (3) Berdasarkan data yang diperoleh, nilai korelasi yang paling erat yaitu pada aspek *time based conflict.* Artinya bahwa bidan yang merasakan bahwa dirinya kesulitan dalam mengatur dan membagi waktunya untuk menjalankan pekerjaan di kantor dan di rumah dalam waktu yang bersamaan membuat tidak dapat menghadapi permasalahan secara seimbang. (4) Berdasarkan data yang diperoleh nilai korelasi yang paling rendah yaitu aspek *Strain based conflict.* Artinya bahwa bidan mengalami ketegangan dalam menjalankan pekerjaan dan urusan rumah tangga . (4) Para bidan cenderung menggunakan strategi *coping* yang berpusat pada emosi.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.

Greenhaus, J. H., & Beutell, N.J. (1985). "Sources And Conflict Between Work and Family Roles". Academy of Management Review, 10 (1), 76-88.

Lazarus, Richard S. & Folkman, Susan. (1984). Stress, Appraisal and Coping.New York : Springer Pusblishing Company.

Noor, Hasanuddin. 2009. Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku. Bandung : Fakultas Psikologi Unisba

Pusdalisbang.jabarprov.go.id (di Akses pada tanggal 25 April 2016)

Microdata.bps.go (di Akses pada tanggal 25 April 2016)